

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. peneliti dapat mendeskripsikan beberapa fakta di lapangan untuk menggambarkan hasil penelitian.

4.1.1 Profil Sekolah

SMP Negeri 2 Rantau Selatan merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang beralamat di Jl. H. M. Said No. 226 Sigambal, Perdamean, Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhanbatu Prov. Sumatera Utara. Sebanding dengan SMP pada umumnya, masa pendidikan di Sekolah SMP Negeri 2 Rantau Selatan adalah 3 tahun.

Didirikan sejak tahun 1979, SMP Negeri 2 Rantau Selatan ini sekarang dikepalai oleh seorang Kepala Sekolah bernama Junaidi dengan operator Sekolah Deni Pratama. SMP Negeri 2 Rantau Selatan telah terakreditasi A. Saat ini kurikulum yang digunakan di Sekolah ini adalah Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.1 Identitas SMP Negeri 2 Rantau Selatan

Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Rantau Selatan
NPSN	10205248
Status	Negeri
Kode Pos	21426
Kelurahan	Perdamean
Kecamatan	Rantau Selatan
Kota/Kabupaten	Labuhanbatu
Provinsi	Sumatera Utara

Tahun Berdiri	1979
Surat Keputusan/SK	0188/08/1979
Bentuk Pendidikan	SMP
Kepala Sekolah	Junaidi
Operator	Deni Pratama
Akreditasi	A
Kurikulum	Kurikulum Merdeka

Data identitas SMP Negeri 2 Rantau Selatan diambil dari Dapodik

Adapun jumlah kelas terbagi menjadi:

- 1) Kelas VII yaitu 9 (sembilan) kelas
- 2) Kelas VIII yaitu 9 (sembilan) kelas
- 3) Kelas IX yaitu 8 (delapan) kelas

Tabel 4.2 Jumlah siswa SMP Negeri 2 Rantau Selatan

Tingkat/Kelas	Jumlah siswa
VII	295
VIII	300
IX	254
Total	849

Data jumlah siswa dari Kepala Tata usaha SMP Negeri 2 Rantau Selatan

4.1.2 Visi dan Misi SMP Negeri 2 Rantau Selatan

A. Visi

Terpuji dalam Berbudi, Teruji dalam Prestasi

1. Berkepribadian yang mulia dan berbudi luhur
2. Meningkatkan nilai akademik dan prestasi bakat
3. Meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama

B. Misi

1. Setiap personil sekolah wajib mengamalkan pepatah TEBU
Semakin Tua Semakin Manis
T: Terprogram
E: Efektif dan efisien dalam bekerja
B: Bekerja sambil berdoa
U: Utamakan tugas pokok
2. Menyusun dan melaksanakan KTSP sebagai pedoman operasional sekolah
3. Melaksanakan KBM serta penilaian yang efektif dan efisien
4. Meningkatkan profesional guru dalam memilih metode
5. Mengembangkan kegiatan OSIS melalui ekstrakurikuler seperti: pramuka, sanggar kesenian, olahraga, PMR, bina prestasi akademik
6. Menjalin kerjasama dengan orang tua, komite, dan masyarakat dalam pengalihan sumber dana

C. Tujuan

1. Tetap terpelihara lingkungan yang nyaman, bersih dan kondusif untuk belajar
2. Melaksanakan proses KBM yang efektif dan efisien
3. Meningkatkan rata-rata nilai akademik dengan meningkatkan, 0,25 setiap tahun, saat ini nilai rata-rata akademik tahun pelajaran 2015/2016 mencapai 84,38
4. Meningkatkan prestasi bakat dan kemampuan
5. Terciptanya keseimbangan IQ, EQ, SQ
6. Terciptanya hubungan yang baik antara sekolah dan komite, masyarakat, dan instansi terkait

4.1.3 Tata Tertib SMP Negeri 2 Rantau Selatan

A. Hak-Hak Siswa

1. Mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik
2. Berbuat sesuatu yang berguna untuk mamjukan diri sendiri, sekolah, maupun Organisasi Intra Sekolah
3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat yang dimiliki sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 2 Rantau Selatan
4. Mendapatkan informasi, bimbingan, kasih sayang atau perhatian dan perlindungan dari sekolah melalui wali kelas, guru BK, guru dan karyawan SMP Negeri 2 Rantau Selatan secara adil

B. Kewajiban Siswa

1. Mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah ini
2. Bersikap sopan dan santun terhadap orang tua, kepala sekolah, guru, karyawan, serta sesama siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
3. Peduli terhadap lingkungan sekolah dan bertanggung jawab terhadap kebersihan, keindahan, kenyamanan, dan ketertiban kelasnya dan di luar kelas
4. Memelihara kebersamaan dan kerukunan, menghindari pertikaian, dan tidak terpancing hasutan dari pihak yang tidak bertanggung jawab yang dapat menimbulkan pertikaian
5. Menggunakan seragam sekolah sesuai ketentuan
6. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan sekolah

4.1.4 Deskripsi Umum Sumber data Penelitian

Tabel 4.3 Deskripsi Umum Sumber data Penelitian

Nama	Jabatan	Keterangan
JM	Guru PPKn	Informan
AYAH	Siswa Kelas VIII-1	Responden
ASS	Siswa Kelas VIII-1	Responden
TAK	Siswa Kelas VIII-2	Responden
AZW	Siswa Kelas VIII-2	Responden
ACPB	Siswa Kelas VIII-3	Responden
ADS	Siswa Kelas VIII-3	Responden

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Mendeskripsikan hasil penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Hasil data dalam penelitian ini akan dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk narasi. Peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara secara langsung kepada guru PPKn sebagai informan kunci dan enam siswa dari kelas VIII-1 sampai VIII-3, untuk mengetahui penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global di SMP Negeri 2 Rantau Selatan.

Warga sekolah SMP Negeri 2 Rantau Selatan sangat ramah, diketahui terlihat dari cara mereka menyapa setiap orang, walaupun orang tersebut bukan termasuk dari warga sekolah tersebut. Terlihat dari peneliti saat melakukan observasi dan penelitian di SMP Negeri 2 Rantau Selatan, baik guru maupun siswa menyapa dengan ramah, menanyakan maksud dan tujuan peneliti, dan mengantar peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Sekolah SMP Negeri 2 Rantau Selatan memiliki fasilitas yang lengkap dalam menunjang pembelajaran. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka, namun kelas 9 masih menggunakan Kurikulum 13. Beberapa kegiatan

tentang Profil Pelajar Pancasila juga sudah diterapkan, seperti dengan tema demokrasi, kewirausahaan, dan bangun jiwa dan raga ku.

Namun peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait penerepan Profil Pelajar Pancasila dengan dimensi berkebinekaan global tersebut dalam pembelajaran, khususnya dalam pelajaran PPKn. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Okta Nabila & Wulandari, 2022) tentang elemen berkebinekaan global, bedanya penelitian ini menganalisis nilai kerakter yang termuat di dalam Buku Tematik Siswa Kelas IV Tema 7 “Indanya Keberagaman di Negeriku”. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang analisis penerapan dimensi berkebinekaan global melalui pelajaran PPKn.

Peneliti lain yaitu (Roza & Ramadan, 2023) tentang impelentasi elemen berkebinekaan global, bedanya dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya yaitu Sekolah Dasar. Sementara penelitian yang penulis lakukan, subjeknya adalah Sekolah Menengah Pertama.

Pada dimensi berkebinekaan global ada tiga yang menjadi indikator dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Mengetahui dan menghargai budaya
- 2) Keterampilan komunikasi antar budaya dalam berhubungan dengan sesama
- 3) Refleksi tanggungjawab terhadap pengalaman kebinekaan

Dalam proses penelitian ini diperoleh data hasil wawancara penulis dengan guru PPKn dengan inisial Bpk JM sebagai informan kunci dan enam siswa dari kelas VIII-1 sampai VIII-3 terkait tiga indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Cara Bpk JM menjelaskan kepada siswa tentang nilai-nilai budaya sendiri maupun budaya orang lain, Bpk JM mengatakan dalam wawancara bahwa “*cara menjelaskan nilai-nilai budaya sendiri maupun budaya orang lain kepada siswa dengan memberikan contoh-contoh kepada siswa berbagai macam suku di Indonesia misalnya suku Aceh, Batak, Padang. Supaya mereka saling menghargai satu sama lain. Siswa juga dianjurkan menggunakan bahasa daerah masing-masing*”.

Dari wawancara bersama siswa, dengan inisial AYAH pun menyebutkan bahwa ia *“tahu tentang nilai-nilai budaya sendiri dan budaya orang lain, seperti acara pindah rumah, meninggal, dan pernikahan itu berbeda-beda di setiap budaya”*, siswa lainnya pun menjawab serupa.

Cara Bpk JM memberikan pemahaman kepada siswa tentang budaya dan tradisi yang baik dan yang tidak baik adalah dengan *“memberikan contoh nyata yang dilihat dari media sosial. Kemudian mereka diminta untuk mempraktikkan mana yang baik dan mana yang tidak baik berdasarkan yang mereka lihat dari media sosial. Hasilnya mereka cukup mengerti, paham apa yang mereka praktikkan ke depan. Lalu mereka mengamalkan dan membudayakan bagaimana kebudayaan-kebudayaan itu bisa berlangsung dengan baik”*.

Budaya yang baik itu yaitu yang membawa nilai-nilai kebaikan ketika dilaksanakan, sebaliknya yang tidak baik itu sesuatu yang tidak logis untuk dilaksanakan. Kata siswa dengan inisial TAK. *“Budaya yang tidak baik adalah budaya yang mengajarkan kesesatan”* kata siswa dengan inisial AYAH.

Menurut Bpk JM menjelaskan tentang perbedaan dan sikap yang harus dilakukan ketika adanya perbedaan, *“itu sangat penting, karena tanpa kita berikan pemahaman kepada mereka terhadap perbedaan itu, maka akan terjadi bullying. Kita harus sampaikan bahwa perbedaan itu sangat indah”*.

Siswa EZW menjawab pandangannya ketika ada perbedaan antara budaya satu dengan yang lain. *“Saya biasa saja, saling toleransi juga”*.

Cara membagi tugas kelompok dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda, Bpk JM menyebutkan *“caranya dengan hitungan, misalnya ada 32 siswa maka berhitung 1-6 lalu kembali hitung dari 1 lagi. Supaya teracak kelompoknya, tidak berdasarkan suku, ras, dan antar golongan. Dari 32 siswa tersebut bisa menjadi 6 kelompok”*.

Saya memilih berkelompok dengan teman yang berbeda budaya, supaya bisa saling toleransi dengan teman dan bisa memperlajari budaya mereka. Jawab siswa ACPB dan siswa lainnya.

Menurut Bpk JM cara mengajarkan berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan santun kepada siswa yaitu dengan, *“caranya kita harus memberikan contoh yang baik. Dari kitanya terlebih dahulu, bagaimana kita menggunakan bahasa-bahasa yang santun, sopan terhadap mereka. Sehingga mereka pun bisa mencontoh apa yang kita perbuat, karena kita sebagai guru adalah contoh. Jangan sampai kita memberikan contoh yang tidak baik kepada mereka. Guru itu fungsinya mendidik, mengajar, melindungi, dan mengayomi”*.

Siswa ACPB menjawab *“saya menggunakan bahasa yang sopan dan santun, karena itu seperti menjaga sikap terhadap orang lain”*.

Ketika terjadi kesalahpahaman saat sedang mengajar di kelas, yang dilakukan Bpk JM adalah *“tentunya kita harus panggil siswa yang bermasalah, untuk dimintai keterangan kenapa berbuat seperti itu. Setelah itu kita akan berikan pemahaman-pemahaman bahwa berbuat kesalahan itu adalah sesuatu yang tidak pantas dilakukan. Kemudian siswa yang salah tersebut tidak boleh serta-merta dibrikan tindakan yang salah, kita harus memberikan pemahaman supaya siswa tersebut mengerti sejauh mana kesalahan yang dilakukan. Lalu kita damaikan.”*.

Jawaban siswa jika terjadi suatu masalah antara satu sama lain, *“mencoba untuk meminta maaf dan saya juga akan memberitahunya ketika melakukan hal yang kurang enak terhadap saya”*.

Respon siswa jika terjadi perbedaan pendapat saat belajar/diskusi menurut Bpk JM yaitu *“respon siswa tentu itu sebenarnya hal yang biasa, karena dengan adanya perbedaan pendapat akan meningkatkan suatu keberhasilan, tanpa adanya pendapat tidak mungkin ada keberhasilan”*.

Siswa sendiri merespon ketika terjadi perbedaan pendapat antara satu sama lain yaitu *“memaklumi dan menghargai, karena setiap pendapat itu penting”*.

Respon Bpk JM tentang apakah siswa dapat menceritakan pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain dari berbagai budaya yaitu *“sebagian siswa ada yang mampu dan ada yang tidak, misalnya cerita tentang pengalaman*

liburan. Sebagian ada yang mampu menceritakan liburannya, sebagian lagi ada yang tidak mampu, tidak mau.

Menurut siswa ADS dan siswa lainnya, *“saya dapat menceritakan pengalaman saya”* dan hal yang dapat dipelajari dari pengalaman tersebut adalah *“saya dapat mempelajari tentang perbedaan budaya sendiri dan budaya orang lain”* menurut siswa TAK dan siswa lainnya.

Rencana Bpk JM dalam menumbuhkan pemahaman siswa tentang kebinekaan adalah *“rencana bapak dengan membeuat video pembelajaran, membuat video tentang inspirasi terhadap orang-orang yang kurang berkemampuan (berkebutuhan khusus) tapi orang tersebut mampu untuk berbuat lebih banyak dibandingkan orang normal. Maka kita perlu membuat tayangan-tanyangan seperti itu.*

Siswa AYAH berencana dalam meningkatkan pemahaman tentang kebinekaan dengan cara *“menggunakan waktu luang untuk mmemperlajarinya”* sementara siswa ADS berencana dengan *“banyak belajar di rumah dan searching tentang kebudayaan”*.

Dalam mempromosikan perdamaian dan keadilan sosial, kegiatan yang sudah Bpk JM lakukan berkaitan dengan pelajaran PPKn yaitu *“memberikan pemahaman dengan contoh-contoh melalui kejadian yang terjadi di masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui contoh-contoh itu kita berikan pemahaman kepada mereka bagaimana yang dimaksud dengan berkeadilan itu.*

Menurut siswa ASS cara mempromosikan perdamaian dan keadilan sosial yaitu denga cara *“menaruh poster perdamaian dan kesejahteraan di mading sekolah.*

4.3 Pembahasan

Mengenal dan menghargai budaya

Pada indikator tersebut terdapat 3 (tiga) sub indikator, yaitu:

1) Mendeskripsikan pembentukan identitas diri dan kelompoknya

Penelitian (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022) menjelaskan bahwa kurikulum bisa saja tidak sempurna, cacat, atau berantakan, namun guru hebat akan mampu merancang kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik, untuk itu dibutuhkan guru kreatif yang mampu merancang pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PPKn, Bpk JM bahwa beliau telah memberikan contoh nyata berbagai suku yang ada di Indonesia baik secara langsung maupun melalui media sosial dalam pembelajarannya di kelas.

Pemberian contoh baik secara langsung maupun melalui media sosial akan memudahkan siswa memahami suatu konteks yang sedang dipelajari, apalagi contoh-contoh yang diberikan berkaitan dengan situasi atau yang pernah dialami. Hal ini terbukti dengan hasil dari mewawancarai siswa bahwa siswa mengetahui tentang budaya-budaya mereka sendiri maupun budaya lain.

2) Mendalami budaya, kepercayaan, serta praktiknya

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PPKn, Bpk JM bahwa beliau menyuruh siswa membawa sesuatu yang memiliki unsur budaya mereka lalu mempraktikkannya di depan kelas maupun melalui pertunjukan seni atau pameran, untuk melihat kreativitas siswa dalam mengenal budayanya berdasarkan minat dan bakat siswa. Hasil dari mewawancarai siswa bahwa siswa terlibat dalam kegiatan pelestarian budaya karena kegiatan seperti itu merupakan wadah untuk berbagi pengetahuan tentang budaya dan melestarikannya.

Peneliti (Okta Nabila & Wulandari, 2022) menyebutkan bahwa perlu untuk ditanamkan sejak dini kepada siswa karakter berkebinekaan

global melalui pengenalan budaya di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran.

- 3) Meningkatkan rasa menghargai dan menghormati terhadap keanekaragaman

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PPKn, Bpk JM bahwa memberikan pemahaman kepada siswa tentang perbedaan itu sangat penting, karena perbedaan itu sangat indah. Sehingga kegiatan *bullying* antar siswa dapat terhindarkan. Dalam pemberian tugas kelompok pun Bpk JM membagi kelompok secara acak dari berbagai suku siswa di kelas tersebut, pembagian kelompok dengan berhitung berdasarkan jumlah kelompok yang diinginkan, setiap mendapatkan nomor yang sama akan menjadi anggota kelompok tersebut.

Hasil dari mewawancarai siswa bahwa harus menerima dan menghargai perbedaan, karena Indonesia kaya akan budaya. Jika tidak menghargai perbedaan tersebut, maka itu akan menjadi sumber dari perpecahan. Untuk menjaga kerukunan negara dan perdamaian dunia, bertoleransi merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan, (Roza & Ramadan, 2023)

Keterampilan komunikasi antar budaya dalam berhubungan dengan sesama

Pada indikator tersebut terdapat 3 (tiga) sub indikator, antara lain:

- 1) Berkomunikasi antar budaya

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PPKn, Bpk JM bahwa harus memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk menggunakan bahasa yang santun dan sopan terhadap siswa, sehingga siswa pun bisa mencontoh. Fungsi guru itu mendidik, mengajar, melindungi, dan mengayomi.

Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yang memindahkan ilmu, namun juga memindahkan nilai, sekaligus menjadi panutan, contoh, dan pembimbing yang menuntun siswa untuk belajar, (Guru et

al., 2022). Hasil dari mewawancarai siswa bahwa siswa berkomunikasi dengan bahasa yang sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari, juga menggunakan bahasa formal pada situasi tertentu.

- 2) Memperhatikan dan memahami masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PPKn, Bpk JM bahwa perbedaan merupakan hal yang biasa dan siswa memahami itu. Berpikir dari sudut pandang yang berbeda-beda akan menemukan trik dan solusi-solusi terbaik. Hasil dari mewawancarai siswa bahwa siswa bisa memahami sudut pandang dari orang lain dan ketika merasa kurang jelas, maka meminta penjelasan yang lebih detail.

Menghadapi lingkungan sekolah yang beragam usia dan budaya dalam sehari-hari menjadikan siswa terbiasa untuk menyesuaikan gaya berbicara dan cara menyampaikan pendapat dengan orang lain. Seseorang yang mampu beradaptasi dengan perbedaan, tanpa ada perasaan dihakimi atau menghakimi, maupun merasa bahwa kelompok atau dirinya lebih unggul dari yang lain merupakan profil sosok berkebinekaan global, (Roza & Ramadan, 2023)

- 3) Menumbuhkan berbagai perspektif sehingga terbangun empati dan kesalingpahaman

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PPKn, Bpk JM akan membuat video pembelajaran tentang inspirasi terhadap orang-orang dengan kisah inspiratif. Hasil dari mewawancarai siswa bahwa siswa menggunakan waktu luang untuk mempelajari tentang kebinekaan. Diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap inklusif, saling mendukung, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari melalui pengenalan dan penguatan pemahaman tentang kebinekaan global, (Shofia Rohmah et al., 2023).

Refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebinekaan

Pada indikator tersebut terdapat 3 (tiga) sub indikator, yaitu:

1) Membuat refleksi tentang pengalaman kebinekaan

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PPKn, Bpk JM bahwa sebagian siswa mampu dan ada yang tidak mau dalam menceritakan pengalamannya, misalnya pengalaman liburan. Hasil dari mewawancarai siswa bahwa siswa mampu menceritakan pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain dari berbagai budaya.

Pengalaman berinteraksi dengan orang lain dengan berbagai budaya merupakan cara belajar untuk saling mengenal dan akan menumbuhkan sikap yang saling menghormati serta saling menghargai satu sama lain. Dengan begitu siswa siap bekerjasama dan mampu bekerjasama dengan baik tanpa menilai latar belakang orang lain, (Nur Wijayanti & Muthali'in, 2023).

2) Menyelaraskan perbedaan budaya

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PPKn, Bpk JM bahwa harus disampaikan ketika bertemu materi tentang perbedaan budaya, kebinekaan, tetap harus disampaikan. Hasil dari mewawancarai siswa bahwa siswa akan mendekati dan berusaha mempelajari karakter budaya lain.

Perbedaan merupakan identitas yang dimiliki dalam sebuah keberagaman. Jangan jadikan perbedaan sebagai sumber untuk mencari-cari kesalahan orang lain, melainkan jadikan perbedaan itu sebagai suatu alasan untuk bisa menerima, menghargai, dan menghormati. Sehingga terciptalah suasana yang rukun, damai, dan berkeadilan. Dengan berhasilnya diterapkan profil pelajar Pancasila pada siswa, akan menjadikan siswa sebagai agen kebaikan moral dan akhlak mulia, serta dapat berkontribusi pada pelestarian nilai-nilai toleransi dan perdamaian dalam bermasyarakat, (Nurun Alanur et al., 2022).

3) Menghilangkan anggapan dan prasangka buruk

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PPKn, Bpk JM bahwa dengan tidak membedakan antara satu dengan yang lain, misalnya dalam pembentukan tugas kelompok. Supaya tidak terjadi diskriminasi antara satu dan lainnya. Hasil dari mewawancarai siswa bahwa siswa akan mengubah prasangka menjadi lebih baik lalu meminta pelaku diskriminatif untuk menjelaskan perbuatannya terhadap korban. Seseorang yang mampu beradaptasi dengan perbedaan, tanpa adanya rasa menghakimi atau merasa dihakimi, serta anggapan bahwa kelompok atau dirinya lebih unggul dibanding orang lain adalah profil sosok berkebinekaan global, (Nur Wijayanti & Muthali'in, 2023).

Wawancara peneliti dengan informan kunci dan responden menerangkan bahwa guru mata pelajaran PPKn telah memberikan contoh-contoh pengenalan identitas diri dan pendalaman budaya kepada siswa berdasarkan suku-suku di Indonesia melalui media sosial. Memberikan contoh dan praktik unsur-unsur budaya, supaya siswa bisa berkreasi dalam melestarikan keberagaman Indonesia.

Sehingga siswa dapat belajar dan menghargai keberagaman yang ada. Sebagian siswa juga sepakat dalam kegiatan melestarikan budaya Indonesia melalui media sosial dengan membuat video lalu mengunggahnya. Siswa lainnya pun menjawab, kegiatan melestarikan budaya Indonesia juga dapat dilakukan dengan mempelajarinya dan tetap melaksanakan tradisi yang ada, seperti tarian, memakai batik, membuat pentas seni, kulineran khas daerah, dan sebagainya.

Menyadari perbedaan-perbedaan yang ada dalam keberagaman merupakan langkah untuk menghindari perbuatan perundungan dan diskriminasi, karena memahami perbedaan merupakan sesuatu yang wajar. Siswa juga menyebutkan bahwa jika tidak menghargai perbedaan, maka akan menjadi sumber perpecahan bagi Indonesia yang kaya akan budaya. Termasuk juga perbedaan perspektif,

berbeda perspektif adalah kekayaan pola pikir yang melahirkan ide-ide, trik, maupun solusi terbaik dalam memandang sesuatu hal.

Dalam menyampaikan pandangan ataupun pendapat dibutuhkan komunikasi yang baik, untuk dapat menerapkan komunikasi yang baik di sekolah maka guru harus berkomunikasi yang baik kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun, supaya siswa dapat mencontohnya. Sebab fungsi guru ialah mendidik, mengajar, melindungi, dan mengayomi.

Cara berkomunikasi juga berperan penting dalam merefleksikan pengalaman kebinekaan yang merupakan proses untuk memahami dan menghargai perbedaan. Pengalaman kebinekaan bisa didapatkan dari berbagai hal, termasuk pengalaman liburan. Sebab ketika liburan akan menemui orang-orang dari latar belakang, budaya dan kebiasaan yang berbeda-beda. Dari perbedaan-perbedaan yang ditemui memberikan pelajaran dalam meningkatkan pemahaman tentang berbagai budaya serta perspektif, menentang diskriminasi, dan mengembangkan rasa empati.

Dalam hal tersebut siswa menceritakan pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain dari berbagai latar belakang budaya. Namun ketika praktik di kelas ada beberapa siswa kesulitan dan tidak mau menyampaikan pengalaman mereka, lantaran adanya rasa kurang percaya diri, rasa takut, dan takut disalahkan. Berdasarkan pengalaman tersebut siswa merasa dapat beradaptasi terhadap situasi dan karakter dari orang-orang yang ditemui, sehingga bisa lebih menghargai setiap budaya dan tradisi yang ada.

Hasil dari analisa peneliti bahwa penerapan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global melalui pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Rantau Selatan telah diterapkan dengan baik dan dipahami dengan baik pula oleh siswa-siswa. Penerapan tersebut dilakukan guru dengan cara memberikan contoh-contoh nyata seperti menjelaskan suku-suku yang ada di Indonesia baik melalui media sosial maupun benda-benda yang memiliki unsur-unsur budaya, lalu mempraktikkannya secara langsung kepada siswa. Dengan begitu siswa dapat mempelajari dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.